

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : *Self-Compassion*
2. Variabel Tergantung (Y) : *Post Traumatic Growth*

1.2 Definisi Operasional

1. *Self-Compassion*

Self-compassion atau perilaku untuk mencintai serta memahami diri sendiri, mencegah perempuan korban kekerasan dalam pacaran untuk memberikan penilaian yang keras atau bertindak kasar terhadap dirinya sendiri. *Self-compassion Scale* (SCS) dipergunakan untuk menilai tingkat *self-compassion* pada perempuan korban kekerasan dalam pacarana. Semakin baik skor yang diterima korban, semakin tinggi *self-compassion* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diterima, maka semakin rendah *self-compassion* yang dimilikinya.

2. *Post Traumatic Growth*

Post traumatic growth yaitu suatu perubahan positif yang terjadi di dalam diri perempuan korban kekerasan dalam pacaran setelah mengalami suatu kegagalan atau kesulitan, sehingga korban tidak terus menerus menghakimi atau bersikap keras terhadap dirinya sendiri. Skala *Post Traumatic growth inventory* (PTGI) dipergunakan untuk menentukan tingkat *post traumatic growth* pada korban. Semakin baik skor yang diterima korban, semakin tinggi *post traumatic growth* yang

dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diterima, maka semakin rendah *post traumatic growth* yang dimilikinya.

1.3 Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perempuan usia 18-25 tahun serta pernah menjadi korban kekerasan dalam pacaran dan mengalami transformasi yang baik akibat peristiwa pasca trauma. Wanita dalam sampel penelitian ini pernah menjadi korban kekerasan dalam pacaran, dikeluarkan dari hubungan, serta terus berubah secara positif setelah peristiwa traumatis tersebut.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu Teknik *snowball*. Menurut Nurdiani (2014) yang mengatakan bahwa *snowball* (bola salju) adalah teknik pengumpulan data untuk memilih, mengidentifikasi, serta mengambil sampel di suatu kelompok atau rantai hubungan yang menerus. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memakai subjek perempuan dan adapun kriteria subjek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perempuan berusia 18-25 tahun
2. Pernah menjadi korban kekerasan dalam pacaran, bisa berupa pelecehan seksual, verbal, psikologis, dan fisik.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif, menurut Azwar (2021), dimana pendekatan ini sangat menekankan pada kajian data kuantitatif (bilangan) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran serta diproses menggunakan metode statistik.

Temuan setiap kesimpulan didasarkan pada kemungkinan kesalahan penolakan hipotesis nol, dan hampir semua penelitian yang menggunakan teknik kuantitatif adalah studi inferensial (dalam konteks pengujian hipotesis). Ini akan layak untuk menemukan bukti perbedaan kelompok yang signifikan secara statistik atau hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel dengan memakai pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala untuk mengumpulkan data, dan informasi diperoleh dari skor jawaban diri subjek terhadap komponen skala.

a. *Post Traumatic Growth*

Sebuah modifikasi dari *Post Traumatic Growth Inventory* (PTGI) yang dibuat oleh Tedeschi & Calhoun (2004) menjadi dasar skala yang dipakai pada penelitian ini. Jawaban dari penelitian ini diberi skor dengan skala *Likert* 5 poin, dengan (1) Sangat Tidak Sesuai (STS), (2) Tidak Sesuai (TS), (3) Netral (N), (4) Sesuai (S), dan (5) Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3. 1 *Blue Print* Skala *Post Traumatic Growth*

No	Aspek	Favorable Butir Aitem	Jumlah
1	<i>Relating to Others</i>	6, 8, 9, 15, 16, 20, 21	7
2	<i>New Possibilities</i>	3, 7, 11, 14, 17	5
3	<i>Personal Strength</i>	4, 10, 12, 19	4
4	<i>Spiritual Change</i>	5, 18	2
5	<i>Appreciation for Life</i>	1, 2, 13	3
	Total		21

b. *Self-Compassion*

Memodifikasi skala yang *Self-compassion Scale (SCS)* Neff (2003). Skala *Likert* 5 poin dengan pilihan jawaban (1) Sangat Tidak Sesuai (STS), (2) Tidak Sesuai (TS), (3) Netral (N), (4) Sesuai (S), dan (5) Sangat Sesuai (SS), yang digunakan untuk menilai tanggapan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 *Blue Print* Skala *self-Compassion*

No	Aspek	<i>Favorable</i> Butir Aitem	Jumlah	<i>Unfavorable</i> Butir Aitem	Jumlah
1	<i>Self-kindness</i> vs <i>Self-Judgment</i>	5, 12, 19, 23, 26	5	1, 8, 11, 16, 21	5
2	<i>Common</i> <i>humanity</i> vs <i>Isolation</i>	3, 7, 10, 15	4	4, 13, 18, 25	4
3	<i>Mindfulness</i> vs <i>Over</i> <i>Identification</i>	9, 14, 17, 22	4	2, 6, 20, 24	4
Total			13		13

1.5 Metode Analisis Data

Cara pengolahan data penelitian ini berupa uji statistik yang dijalankan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 *for windows*. Pendekatan penelitian kuantitatif korelasi digunakan untuk analisis data penelitian. Daya pembeda yang baik ditunjukkan oleh koefisien korelasi positif antara skor item dan skor skala tinggi. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara tujuan pengukuran skala dan fungsi pengukuran item. Dapat ditentukan bahwa item yang dipermasalahkan memiliki kelemahan besar jika koefisien korelasinya

negatif (Azwar, 2021). Analisis statistik yang dipakai pada penelitian ini adalah uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan uji korelasi.

1.6 Kredibilitas

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas yaitu untuk mengevaluasi skala instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mendapatkan butir-butir skala yang memang mampu mengungkapkan topik yang diteliti secara akurat. Dengan menggunakan rumus menurut Aiken (Azwar, 2021) guna menghitung *content validity coefficient* yang ditetapkan dalam hasil rating dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi seberapa jauh aitem itu menggambarkan konstruk yang diukur.

Setelah itu skala tersebut akan dibaca oleh penilai (*expert judgment*) dengan cara menilai angka *rating* 1 (yaitu sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (yaitu sangat sesuai). Setelah semua penilai selesai memberikan rating terhadap seluruh aitem dan hasilnya sudah selesai ditabulasi komputasi Aikens'V sebagai *content validity coefficient*.

Skala Aiken's V dirumuskan sebagai:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$S = r - lo$$

lo = Angka *rating* yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka *rating* yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka *rating* yang diberikan oleh seorang penilai

Seperti halnya ketika menganalisis koefisien reliabilitas, koefisien yang sangat tinggi tidak diperlukan untuk estimasi validitas. Koefisien validitas 0,300 atau kurang sering dianggap tidak cukup (Azwar, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Maksud dari uji reliabilitas yaitu untuk memastikan apakah alat ukur secara konsisten menyumbangkan hasil yang sama pada saat dipakai berulang kali serta dalam kondisi yang berbeda-beda. Teknik *Alpha Cronbrach* dipakai untuk uji reliabilitas, dan instrumen dianggap dapat dipercaya jika memiliki koefisien reliabilitas, atau alpha, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1,00 dan juga untuk koefisien alpha nya yaitu diangka 0,80 untuk melihat konsistensis internal (Azwar, 2021).

Ketika alat penelitian dapat digunakan beberapa kali selama berbagai periode waktu sambil tetap menghasilkan temuan yang konsisten, ini disebut sebagai keandalan alat atau sejauh mana alat itu dapat diandalkan.

1.7 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari teknik penelitian kuantitatif ialah untuk mengungkap, membuktikan, dan menghasilkan informasi yang setelah itu bisa dipakai guna memahami, mengatasi, dan memprediksi permasalahan dalam suatu bidang tertentu. Ini adalah pendekatan ilmiah guna mengumpulkan data yang bisa dipercaya.

a. Menentukan topik penelitian

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu peneliti harus menentukan topik bertujuan supaya mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan tujuan yang ditetapkan, operasi akan terarah dengan jelas, efektivitas kerja akan terwujud, dan motivasi peneliti akan selalu terjaga.

b. Identifikasi permasalahan

Setelah mendapatkan topik penelitiannya, langkah selanjutnya yaitu identifikasi permasalahan yang hendak dipelajari. Mendekonstruksi sejarah masalah dan perumusan masalah membentuk proses identifikasi masalah. Tujuan penjelasan latar belakang dari subjek yang diselidiki adalah untuk menyampaikan dan menjelaskan fenomena faktual yang mengarahkan peneliti untuk mengidentifikasinya sebagai masalah yang signifikan. Dijelaskan pula fakta-fakta yang muncul atau diperhatikan di lapangan, yang menandakan perlunya penelitian lebih lanjut.

Perhatian utama dan pernyataan berbeda yang perlu ditangani kemudian dibentuk dalam bentuk pertanyaan, yang jawabannya harus dicari pada akhir kegiatan penelitian, jika latar belakang masalah telah didokumentasikan secara memadai.

c. Menyusun landasan teori dan merumuskan hipotesis

Hipotesis penelitian, sekalipun erat berkaitan tidak dapat langsung diadopsi begitu saja dari rumusan permasalahan. Hipotesis penelitian juga tidak sekedar dirumuskan berdasarkan dugaan atau asumsi dari peneliti saja, namun dugaan peneliti dapat dijadikan titik tolak kajian teori dan prediksi.

Tampaknya ada dua jalan dalam spektrum studi yang mengarah pada gagasan tersebut. Langkah pertama adalah mempelajari dan mengevaluasi (meninjau) teori dan gagasan yang, melalui proses penalaran logis, menggambarkan variabel penelitian dan interaksinya. Metode kedua melibatkan penggunaan proses penalaran induktif untuk mempelajari dan memeriksa laporan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian.

d. Menentukan variabel penelitian

Dari topik penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan tertentu telah langsung dapat diketahui apa saja variabel tergantung dan variabel bebas yang hendak diteliti hubungannya, sebagai variabel utama penelitian. Lalu, untuk setiap variabel yang telah dijelaskan perlu dilakukan operasi analisis, yaitu merumuskan

ulang definisi variable secara operasional sehingga dapat teramati dan diukur.

e. Memilih instrument penelitian

Pengukuran diperlukan untuk penelitian kuantitatif. Pengejaran informasi yang tepat dan dapat dipercaya dalam bentuk kuantitatif melibatkan penggunaan instrumen yang mengukur variabel penelitian. Kualitas instrumen pengumpulan data mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap validitas data, yang pada gilirannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap validitas temuan penelitian. Tugas peneliti adalah untuk memilih dan menggunakan instrument pengumpulan data yang kualitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

f. Menentukan subjek penelitian

Subjek penelitian pada hakikatnya memiliki variabel tergantung dan akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek ditentukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang harus dimilikinya.

g. Pupulasi dan sampling

Hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam mempelajari masalah pembatasan populasi dan teknik pengambilan sampel. Agar temuan studi dan tujuan generalisasi menjadi jelas, batasan dan fitur populasi harus solid.

h. Mengumpulkan data

Data penelitian bisa dikumpulkan dengan observasi, pengumpulan data dokumen formal, atau alat pengumpulan data seperti tes dan skala. Peneliti menggunakan skala dalam penyelidikan ini.

i. Mengolah data

Pengolahan data yang telah ditabulasikan dalam suatu table induk (data file), diawali dengan melakukan estimasi terhadap reliabilitas data dari semua variabel yang diperoleh lewat skala psikologi. Data variabel ternyata koefisien reliabilitasnya rendah, tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut dan peneliti perlu mengambil data ulang.

Langkah pertama adalah melakukan analisis deskriptif bagi masing-masing variabel. Langkah terpenting berikutnya adalah pengujian hipotesis, satu-persatu hipotesis diuji dengan menggunakan Teknik statistika yang sesuai, sampai pada keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis tersebut. Pengolahan data tidak berakhir setelah diuji hipotesis selesai dilakukan. Peneliti perlu menyimpulkan keseluruhan hasil analisis sebelum membahasnya secara mendalam dengan mengacu pada rumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian.

Rumit atau sederhananya metode analisis kuantitatif yang digunakan tidak mempengaruhi kualitas penelitian. Ketepatan

teknik analisis yang dipakai dengan tujuan analisis, sifat data, dan distribusi data adalah lebih penting dibandingkan sekedar memakai teknik analisis yang canggih dan menyajikan banyak angka dan table, apabila tanpa disertai ulasan naratif. Interpretasi hasil analisis adalah penting, dan akan menjadi lebih berbobot apabila disertai oleh narasi kualitatif.

j. Menulis laporan hasil penelitian

Langkah terakhir pada penyusunan penelitian yaitu pelaporan dan diseminasi hasil. Pelaporan diajukan pada pihak sponsor atau institusi penyandang dana. Diseminasi ditunjukkan kepada masyarakat ilmiah dan kalangan akademisi.